

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia. Kurikulum merdeka adalah salah satu upaya yang digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam implementasinya Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yaitu untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka memberikan kebebasan atau fleksibilitas dalam pembelajaran yang berfokus pada penguatan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu, kurikulum ini dapat disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik sesuai minat belajarnya dan beradaptasi dengan kemajuan zaman yang serba cepat.

Pemberlakukannya kurikulum baru di Indonesia ini mengharuskan kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Didasarkan pada Permendikbud No. 12 Tahun 2024 bahwa kurikulum merdeka dirancang salah satunya dengan prinsip fleksibel, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi peserta didik, karakteristik satuan pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada pendidik untuk lebih bebas dalam mengaplikasikan metode dan juga memberikan bahan ajar kepada peserta didik. Dalam

pemberian bahan ajar, pendidik harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan minat dan bakat peserta didik untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bahan ajar yang digunakan adalah berupa teks. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih bahan ajar teks yang dapat menarik minat belajar peserta didik. Salah satu bahan ajar teks yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks cerpen. Materi mengenai teks cerpen secara tersirat terdapat dalam capaian pembelajaran yang dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan teks cerpen yaitu ada dalam capaian pembelajaran di fase F dalam capaian elemen membaca dan memirsa yaitu “Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Peserta didik mampu mengevaluasi dan merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi berbagai tipe teks. Peserta didik mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks”. Capaian yang dipaparkan merupakan landasan penulis dalam melakukan penelitian.

Teks cerpen sebagai bahan pembelajaran memiliki kriteria-kriteria tertentu agar sebuah pembelajaran berhasil. Penentuan bahan ajar sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Teks cerpen yang merupakan bahan ajar sastra pastinya harus memiliki kriteria bahan ajar sastra. Menurut Rahmanto (2005: 27) dalam

memilih bahan ajar sastra harus mempertimbangkan tiga aspek, yaitu aspek bahasa, psikologi dan latar belakang budaya. Dalam pemilihan teks cerpen yang merupakan teks sastra harus memperhatikan kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan begitu bahan ajar yang digunakan dapat membantu peserta didik memahami materi dengan mudah serta pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran teks cerpen tidak terlepas dari berbagai permasalahan, baik dari segi bahan ajar, peserta didik, maupun aspek lainnya. Permasalahan tersebut penulis temukan saat melakukan observasi dan wawancara di tiga sekolah, yaitu SMA Negeri 2 Tasikmalaya, SMK Negeri 2 Tasikmalaya, dan SMAS IT-TQ Ihya As Sunnah. Hasil dari kegiatan observasi dan wawancara tersebut penulis menemukan satu permasalahan yang sama yakni dalam pemilihan bahan ajar. Hasil observasi yang dilakukan di perpustakaan ketiga sekolah tersebut menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam ketersediaan buku sastra. Di SMAN 2 Tasikmalaya, perpustakaan memiliki koleksi buku sastra yang cukup relatif lengkap dan penempatan bukunya juga cukup tertata rapih. Di SMKN 2 Tasikmalaya, ketersediaan buku sastra di perpustakaan hanya sedikit dan juga kondisi perpustakaan terlihat kurang rapih. Sementara itu, di perpustakaan SMA IT-TQ Ihya As Sunnah sama sekali tidak tersedia buku sastra.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Popon, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Tasikmalaya, beliau mengungkapkan bahwa bahan ajar yang digunakan hanya memanfaatkan buku paket saja. Sama halnya wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suci Tresna Ambari, S.Pd.

selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAS IT-TQ Ihya As Sunnah, beliau juga mengungkapkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih menggunakan buku paket terbitan pemerintah. Kemudian, hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rafita Humaira, S.Pd. beliau mengungkapkan bahwa dalam memberikan bahan ajar, beliau menggunakan buku paket yang tersedia di sekolah dan juga memanfaatkan media lain yaitu internet.

Berdasarkan pemaparan tersebut mengindikasikan bahwa problematika yang terjadi adalah penggunaan bahan ajar yang kurang bervariasi. Berdasarkan problematika tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait bahan ajar yaitu menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam teks cerpen sebagai salah satu alternatif bahan ajar untuk materi teks cerpen bagi siswa kelas XI. Hal ini didasarkan pada capaian elemen membaca dan memirsa di fase F pada pembelajaran teks cerpen, capaian pembelajaran diarahkan pada kemampuan meresepsi atau menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerpen. Penulis tertarik untuk melakukan analisis mengenai nilai-nilai kehidupan pada teks cerpen didasarkan pada fenomena maraknya isu-isu negatif di lingkungan pendidikan yang beredar di internet maupun media massa lainnya, seperti *bullying*, penggunaan bahasa yang tidak baik, guru dilaporkan ke polisi karena menegur siswa, dll. Hal ini mendorong penulis untuk menganalisis nilai-nilai kehidupan cerpen yang di dalamnya terdapat nilai budaya, nilai moral, nilai agama, nilai pendidikan, nilai estetika, dan nilai sosial yang bisa memberikan pembelajaran atau hal positif untuk diamalkan oleh peserta didik.

Kumpulan teks cerpen yang akan dianalisis berjudul *Otok* karya W.N. Rahman. Penulis memilih kumpulan cerpen ini karena ceritanya yang dekat dengan realitas sosial, kebanyakan cerita yang diangkat berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat, seperti persoalan ekonomi, persoalan keluarga, pertemanan, dll. Selain itu, kumpulan cerpen ini juga memiliki kriteria yang sesuai dengan bahan ajar sastra, di antaranya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam bercerita dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam membaca dan memahami isi cerita, kemudian aspek psikologi yang berkenaan dengan tingkat kematangan mental peserta didik, dan terakhir latar belakang budaya yang terdapat dalam karya tersebut tidak akan membuat peserta didik bingung ketika digunakan sebagai bahan ajar. Dalam kumpulan cerpen ini juga terdapat nilai-nilai kehidupan dan memiliki sisi positif yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar untuk diberikan kepada siswa. Kumpulan cerpen ini memiliki tiga belas cerpen, namun hanya terdapat beberapa cerpen yang cocok untuk dianalisis dan akan diuji apakah cerpen tersebut memenuhi standar sebagai alternatif bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia di fase F.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis. Dikemukakan oleh Heryadi (2014: 42-43) bahwa metode deskriptif analitis merupakan penelitian yang bersifat survey yang mengakumulasikan data dasar dari suatu subjek, lalu membahas data tersebut dengan analitik sampai menemukan jalan keluar yang terdapat dalam subjek tersebut. Dalam menggunakan metode deskriptif analitis untuk

menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam teks cerpen, penulis akan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan sastra yang melibatkan ilmu sosiologi. Dalam pendekatan ini karya sastra merupakan sebuah cerminan kehidupan masyarakat pada kehidupan nyata. Penulis melakukan penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan memfokuskan kajiannya terhadap sosiologi karya sastra untuk melihat nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam sebuah teks cerpen.

Hasil penelitian yang akan penulis laksanakan akan disusun dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek Dalam Antologi Cerita Pendek Otok Karya W.N. Rahman Dengan Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XI.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, rumusan masalah penelitian ini:

1. Nilai-nilai kehidupan apa saja yang terkandung dalam antologi cerita pendek *Otok* karya W.N. Rahman?
2. Dapatkah teks cerpen dalam antologi cerpen *Otok* karya W.N. Rahman dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI?

### **C. Definisi Operasional**

Untuk lebih memperjelas arah penelitian yang dilaksanakan, penulis merumuskan definisi operasional, sebagai berikut:

#### **1. Bahan Ajar**

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa teks cerita pendek yang terdapat dalam antologi cerita pendek *Otok* karya W.N. Rahman. Teks cerita pendek ini digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas SMA XI.

#### **2. Nilai-nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek**

Nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam antologi cerita pendek *Otok* karya W.N. Rahman.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam antologi cerita pendek *Otok* karya W.N. Rahman.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya antologi cerita pendek *Otok* karya W.N. Rahman dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di kelas XI.

## **E. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian, penulis berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendukung teori yang sudah ada, berkaitan dengan pembelajaran dan teks cerpen. Selain itu, diharapkan naskah cerpen yang dianalisis dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK/MA kelas XI.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menunjang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat menjadi referensi alternatif bahan ajar teks cerita pendek di SMA kelas XI.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi pendidikan dalam meningkatkan realisasi kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman di masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat, meningkatkan kreativitas penulis dalam memanfaatkan sesuatu menjadi bahan ajar, dan menambah wawasan bagi penulis mengenai kesusastraan Indonesia.